BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (dalam Isjoni, 2010:11).

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar di alami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal (Dimyati dan Mudjiono, 2006 :48).

Menurut Hamalik (2004,37), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar indivisu dan lingkungannya, baik lingkungan

alamiah maupun lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut John Dewey (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006: 44), mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri dan guru hanya sekedar pembimbing dan pengaruh.

Menurut Hamalik (2004: 34), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses aktif, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa karena tujuan akan menuntut dalam belajar.
3. Belajar paling efektif bila didasari motivasi yang murni bersumber dari dalam dirinya sendiri.
4. Dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan, karena itu siswa harus sanggup mengatasi secara tepat.
5. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran.
6. Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
7. Cara belajar yang paling efektif dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asal masalah tersebut telah didasari bersama.
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
9. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.
11. Belajar berhasil apabila pelajar telah sanggup mentransferkan atau menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

2.2 Pembelajaran Tematik

Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Menurut Poerwadarminta dalam Ichsan, (2009), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya dijajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2). Karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (dalam Hafidh, 2011: 3).

Menurut Depdiknas (2008: 53), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

2.3 Pembelajaran Matematika

2.3.1 Pengertian Matematika

Proses belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (2006: 54), tujuan pengajaran matematika di SD, yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari).
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat diahligunakan, melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai belak belajar lebih lanjut di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SD setelah mempelajari matematika bukan saja diharapkan memiliki sikap kritis, jujur, cermat, dan cara berpikir logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan matematika yang cukup kuat sebagai bekal untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam mempelajari ilmu-ilmu lain.

2.4 Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tematik, maka akan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas II SD Negeri 01 Way Lunik Bandar Lampung.